

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Berbasis Lingkungan

Supriyadi¹, Herson Kadir², Jafar Lantowa³, Elya Nusantara⁴

^{1,2,3} Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo

⁴Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo

e-mail: supriyadi@ung.ac.id

Article History:

Received: 01 Januari 2025

Revised: 20 Januari 2025

Accepted: 02 Februari 2025

Keywords:

Literasi; Numerasi;

Buta Aksara; Tabulo Selatan.

Abstract: Kurangnya pengetahuan mengenai literasi dan numerasi membuat banyaknya masyarakat di Desa Tabulo Selatan yang mengalami buta aksara. Dengan adanya kondisi tersebut membuat tim KKN terpacu untuk memberikan pengetahuan dan pengajaran mengenai pentingnya literasi dan numerasi untuk kedepannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dilakukan dalam bentuk wawancara secara langsung kepada seluruh masyarakat yang ada di Desa Tabulo Selatan. Dari hasil wawancara dan diskusi mendalam didapatkan metode pembelajaran yang akan digunakan adalah dengan metode calistung bergambar. Dengan diterapkannya metode ini kepada masyarakat Desa Tabulo Selatan dapat sedikit demi sedikit membantu masyarakat dalam pengenalan huruf dan angka. Dukungan yang baik oleh aparat desa dan warga setempat menjadikan pelaksanaan program ini berjalan dengan lancar.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang sementara berkembang dan sering mencari jalan keluar dalam melaksanakan program pemberantasan buta aksara. Hal tersebut dilakukan karena kondisi pendidikan di Indonesia masih relatif rendah. Berbagai usaha pemerintah dilakukan karena berdasarkan data badan pusat statistik tahun 2005 menunjukkan bahwa penduduk buta aksara 10 tahun ke atas mencapai 8.57% atau sekitar 15.04 juta jiwa tersebar di seluruh Indonesia dan sebagian besar adalah penduduk perempuan. Mengingat tingkat keaksaraan penduduk yang masih rendah, maka pemerintah Indonesia sampai tahun 2009 angka buta huruf usia 10-44 tahun berkurang dari 8.57% menjadi tinggal 5%. Menurut Direktorat Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (PLSP) program pemberantasan buta huruf atau pendidikan keaksaraan adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi masyarakat penyandang buta aksara untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan keaksaraan (membaca, menulis, dan berhitung) serta keterampilan fungsional yang dibutuhkan terkait dengan kemampuan keaksaraan itu, sehingga dengan kemampuan keaksaraan itu mereka dapat menguasai pengetahuan dasar (basic education) yang dibutuhkan dalam habitat dan komunitas hidupnya (Hiryanto, 2009: 68).

Program pemberantasan buta aksara menjadi tanggung jawab oleh semua pihak yang sadar terhadap pentingnya pendidikan di Indonesia. Sebagaimana pada amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang diikuti oleh PP No. 19 Tahun 2005, serta UU Guru dan Dosen, bahwa guru sebagai sebuah profesi harus memenuhi beberapa kompetensi. Kompetensi yang harus dikuasai oleh dosen selain mengajar, adalah bersosialisasi dan berkontribusi terhadap masyarakat yang dirancang dalam program pengabdian kepada masyarakat. Program yang sangat penting untuk dilaksanakan adalah program pemberantasan buta aksara dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia.

Permasalahan buta aksara dialami oleh masyarakat Gorontalo yang dibuktikan dengan data masyarakat buta aksara yang mencapai 2.122 jiwa dari total penduduk sebanyak 1.097.990 jiwa yang terdiri atas 550.004 jiwa laki-laki dan 547.986 jiwa perempuan (Tahun 2013). Salah satunya di Desa Tabulo Selatan Kecamatan Mananggu yang sebagian penduduknya masih mengalami buta aksara mulai anak-anak sampai orang dewasa. Permasalahan tersebut terjadi karena akses pendidikan yang sangat sulit dijangkau karena keberadaan ekonomi dan fasilitas sekolah yang terbatas serta jumlah guru yang minim, sehingga sebagian masyarakat tidak bisa mengenyam pendidikan sebagaimana mestinya. Sebagian masyarakat hanya berpendidikan sampai SD sehingga mereka menjadi asing dengan dunia pendidikan terutama rendahnya kemampuan mereka dalam membaca dan menulis. Padahal Desa Tabulo Selatan memiliki potensi unggulan di bidang pertanian dan perkebunan yang harus diolah sehingga perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan lahan. Keterampilan itu tidak bisa mereka miliki, karena keterbatasan dalam membaca dan menulis sehingga kurang memberi dampak positif bagi potensi pengembangan desa di bidang lingkungan.

Masyarakat Desa Tabulo Selatan sebagian besar bermata pencaharian petani dan pekebun, namun dengan tingkat buta aksara yang cukup tinggi sehingga kurang seimbang antar ekonomi dan pendidikan. Desa Tabulo Selatan Kecamatan Mananggu hanya memiliki satu sekolah dasar dan tidak memiliki sekolah menengah pertama maupun atas, sehingga untuk melanjutkan ke sekolah menengah, masih dirasa sulit dan mereka memilih untuk bekerja sebagai nelayan, petani atau pekebun. Hal itulah yang menjadi dasar bahwa di Desa Tabulo Selatan Kecamatan Mananggu memiliki potensi di bidang pertanian karena masyarakat lebih senang dengan pekerjaannya, dan kurang memperhatikan pendidikan khususnya dalam pemberantasan buta aksara. Oleh karena itu, perlu dilakukan sebuah pencerahan bagi masyarakat dengan melaksanakan kegiatan pengabdian dengan melibatkan dosen dan mahasiswa bekerja sama dengan mitra yakni pemerintah desa dalam memberantas buta aksara.

Adapun program yang ditawarkan adalah pemberantasan buta aksara berbasis lingkungan melalui kegiatan gerakan literasi berbasis lingkungan mengingat bahwa potensi besar di Desa Tabulo Selatan adalah pertanian dan perkebunan serta pelestarian lingkungan, maka agar lebih dekat dengan masyarakat nuansa pembelajarannya, lingkungan dijadikan sebagai sumber belajar untuk mempercepat proses pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap tujuan pembelajaran.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mariyono (2016:58) bahwa pada sisi lain kemampuan masyarakat dalam pendidikan minimal terbebas dari tribute (buta aksara, hitung dan berbahasa Indonesia) menjadi salah satu indikator dari indeks pengembangan sumber daya manusia (Human Development Index). Artinya jika masyarakat telah berkemampuan baca-tulis-hitung dan berbahasa Indonesia, mereka telah memiliki modal untuk meningkatkan kemampuan dalam rangka pemenuhan kebutuhan. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan kemampuan masyarakat, semakin tidak sulit untuk memberdayakan diri dan masyarakat.

Kemampuan literasi sebagai pintu gerbang kognitif yang memegang peranan penting dalam keseluruhan kehidupan manusia terutama membuat kontak dan berkomunikasi dengan pikiran dan imajinasi, dan sebagai dasar pendidikan untuk menulis dan berhitung. Tidak hanya anak-anak, orang dewasa pun harus disertai dengan ilmu literasi (Latifah, Rahmawati 2022). Kurangnya minat literasi menjadi masalah yang terjadi didalam dunia pendidikan di Indonesia pada saat ini menjadikan kita sebagai mahasiswa terpacu untuk dapat menanamkan literasi kepada anak sejak usia dini maupun kepada dewasa untuk memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (Ayu Iga Ardini, Yunsadi, 2022). zDi Desa Tabulo Selatan didapatkan bahwa anazzk-anak maupun dewasa masih memiliki daya literasi yang rendah. Untuk membantu meningkatkan literasi pada masyarakat diperlukannya pengembangan literasi dasar untuk meningkatkan kemampuan literasi terhadap masyarakat Desa Tabulo Selatan..

Numerasi menurut menteri Pendidikan dan Kebudayaan, merupakan kemampuan untuk memecahkan permasalahan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan konsep berfikir, fakta, prosedur, dan alat matematika untuk menciptakan individu yang bisa menjelaskan penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kemampuan peserta didik dalam melakukan pemahaman numerasi harus diajarkan agar peserta didik paham dan dapat mengatasi permasalahan dalam kehidupan menggunakan numerasi. Tujuan numerasi adalah untuk mengasah dan menguatkan kemampuan anak dalam menginterpretasikan angka, table, grafik, dan diagram (Kusuma and Sari 2023). Dengan demikian untuk mengembangkan minat membaca, menulis, dan berhitung dapat dilakukan dengan membuat bahan ajar yang kreatif dan menarik agar mudah untuk dipahami oleh anak usia dini maupun masyarakat dewasa.

METODE

Metode dalam pelaksanaan KKN Tematik di Desa Tabulo Selatan ini dilakukan dengan mengadakan pembelajaran secara langsung kepada masyarakat yang terdata buta aksara. Metode tersebut terprogram dan dilakukan bertahap setiap seminggu tiga kali pertemuan.

A. Perencanaan

Tahap awal kegiatan KKN Tematik ini adalah dengan menentukan rencana program kerja. Pada tahap ini, penulis melakukan survey langsung dalam bentuk wawancara kepada masyarakat Desa Tabulo Selatan dengan dibantu langsung oleh kepala-kepala dusun yang ada di desa tersebut. Dengan adanya survey tersebut, diharapkan bisa membantu masyarakat Desa Tabulo Selatan dalam mengetahui akan pentingnya literasi dan numerasi untuk kedepannya.

B. Pelaksanaan

Pada tahap ini, dilaksanakannya program kerja yang sudah direncanakan sebelumnya. Pada program kerja ini, bentuk pelaksanaannya berupa memberikan pengetahuan dan pengajaran secara langsung kepada masyarakat yang terdata dalam program tersebut. Pemberian pengetahuan dan pengajaran secara langsung ini dilakukan oleh tim KKN Tematik Desa Tabulo Selatan, dengan membentuk kelompok mengajar berdasarkan jumlah dusun yang ada. Pengetahuan yang diajarkan oleh mahasiswa yakni mengenai literasi dan numerisasi.

C. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan pada minggu kedua sebelum berakhirnya pelaksanaan KKN Tematik. Evaluasi dilakukan dengan membuat beberapa pertanyaan terkait hal-hal yang berhubungan dengan literasi dan numerisasi. Dengan adanya tahap evaluasi ini, dapat diketahui apa saja dampak yang ditimbulkan dengan adanya program kerja tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN Pengabdian dilaksanakan secara tatap muka yang bertempat di Desa Tabulo Selatan. Dalam proses pelaksanaan, tim mengawali dengan survei lokasi kegiatan dan koordinasi bersama pihak aparat desa. Dalam proses persiapan ini, maka ditetapkan untuk pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan mengunjungi rumah warga setiap dusun. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi survei, persiapan bahan ajar, pelaksanaan belajar-mengajar, dan evaluasi. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan diuraikan sebagai berikut.

1. Survei Masyarakat Buta Aksara

Survei ini dilakukan untuk pengumpulan data warga yang masih buta aksara. Dalam pelaksanaan survei ini mahasiswa dibagi menjadi 3 kelompok sesuai dengan jumlah dusun di Desa Tabulo Selatan. Survei ini dilakukan oleh tiap kelompok di setiap dusun dan didampingi oleh kepala dusun masing-masing. Survei dilakukan pada hari Senin, tanggal 21 agustus 2023 sampai Selasa, 22 agustus 2023. Dari hasil survei tersebut, didapatkan total 32 orang dari keseluruhan dusun.



Gambar 1. Survei Masyarakat Desa Tabulo Selatan

2. Persiapan Bahan Ajar

Mahasiswa menyiapkan bahan ajar berupa modul yang berisi materi tentang calistung. Modul tersebut, terbagi atas 14 halaman yang berisi materi tentang pengenalan huruf, pengenalan angka, penebalan huruf, penebalan angka, mengeja, membaca, menulis, dan menghitung.



Gambar 2. Modul pembelajaran

3. Pelaksanaan Belajar Mengajar

Pelaksanaan belajar mengajar berlangsung selama 21 hari di masing-masing dusun oleh setiap kelompok



Gambar 3. Pelaksanaan Belajar Mengajar

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini untuk mengukur tingkat kemajuan peserta setelah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Evaluasi ini didampingi langsung oleh DPL, Bapak Dr. Herson Kadir, M.Pd.



Gambar 4. Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan KKN Tematik Momongu Kambungu “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Berbasis Lingkungan” di Desa Tabulo Selatan selama 45 hari dilaksanakan mulai dari tanggal 16 Agustus hingga 1 Oktober 2023. Dalam kurun waktu 45 hari tersebut, mahasiswa telah melaksanakan berbagai macam kegiatan yang melibatkan masyarakat dan tak terkecuali kaum muda-mudi serta karang taruna.

Pada minggu pertama, mahasiswa KKN melaksanakan survei dalam rangka observasi untuk mendapatkan data-data terkait yakni tentang tingkat literasi masyarakat desa Tabulo Selatan. Dalam pelaksanaan survey, mahasiswa KKN dibagi menjadi tiga kelompok, menyesuaikan dengan jumlah dusun yang ada di desa. Selama waktu pelaksanaan survey, mahasiswa dikawal langsung oleh kepala dusun dari masing-masing dusun. Hal ini dilakukan agar meminimalisir kesalahan ataupun penolakan dari warga. Namun demikian, pelaksanaan survey berhasil dilaksanakan dengan lancar meskipun sempat terkendala akses jarak yang cukup jauh serta adanya penolakan dari beberapa warga.

Setelah melaksanakan survei dan memperoleh data dari masyarakat, didapatkan sejumlah 48 orang yang belum bisa membaca, menulis, dan menghitung. Kemudian dari data tersebut mahasiswa KKN melakukan klasifikasi terhadap masyarakat yang telah terdata agar mempermudah dalam menentukan strategi pendekatan pembelajaran dan metode yang akan diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Sebelum menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan, mahasiswa melakukan diskusi secara internal agar dapat membahas strategi tanpa adanya intervensi dari pihak eksternal. Dalam diskusi tersebut, setiap kelompok membahas hasil temuan di lapangan yang dirasa dapat menghambat pelaksanaan program kerja utama. Hal ini dilakukan agar mahasiswa tidak salah langkah dalam menerapkan strategi pembelajaran nanti sehingga program kerja utama dapat terlaksana dengan lancar. Strategi pembelajaran adalah perencanaan tentang rangkaian kegiatan yang didesain dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tertentu. Setelah melakukan berbagai pertimbangan dalam diskusi internal, mahasiswa telah memutuskan untuk menggunakan strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran di mana guru berinisiatif sendiri untuk mengembangkan pembelajaran dengan cara menghubungkannya dengan lingkungan sehari-hari siswa. Guru juga dapat mendorong siswa

untuk menghubungkan dan mempraktekkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa memutuskan untuk menggunakan pendekatan tersebut karena sebagian besar dari masyarakat yang terdata buta aksara adalah anak-anak 5-10 tahun. Adapun metode yang digunakan adalah Calistung. Calistung adalah akronim dari baca, tulis, dan berhitung. Ketiga hal ini merupakan kemampuan dasar yang perlu dimiliki seseorang agar ia bisa mempelajari hal lainnya lebih mudah.

Pelaksanaan pembelajaran Calistung akan dijadwalkan untuk 9 kali pertemuan yaitu pada hari selasa, kamis, dan sabtu dengan menggunakan bahan ajar yang telah disusun oleh mahasiswa KKN. Kegiatan belajar ini menggunakan metode ilustrasi bergambar yang bertujuan untuk mengajarkan anak untuk mengenali huruf dari A sampai Z, menebalkan huruf, mengenali angka dari 1 sampai 20, menebalkan angka, menebalkan kata, menebalkan kalimat, serta belajar berhitung penambahan dan pengurangan.

Berdasarkan hasil diskusi bersama kepala dusun tentang pelaksanaan program kegiatan, tempat pelaksanaan, waktu pelaksanaan, dan media yang akan digunakan selama program berlangsung kepala dusun mendukung penuh terkait program yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah warga yang telah ditentukan dan telah diizinkan oleh warga setempat.



Gambar 5. Aktivitas Mengajar di Dusun 1 Desa Tabulo Selatan



Gambar 6. Aktivitas Mengajar di Dusun 2 Desa Tabulo Selatan



Gambar 7. AKtivitas Mengajar di Dusun 3 Desa Tabulo Selatan

Dalam penerapan model belajar calistung dilihat dari beberapa aspek yang mendasari kelancaran program ini. Aspek tersebut antara lain yaitu aspek baca, aspek tulis, dan aspek berhitung.

Kemampuan membaca merupakan suatu permulaan yang harus diorientasikan dalam rangka pemusnahan masyarakat buta aksara. Awalan yang harus dikuasai sebelum membaca adalah harus memiliki kemampuan melek huruf, dengan kemampuan ini terlebih dahulu dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyian bermakna. Kemampuan melek huruf ini selanjutnya akan dibina untuk ditingkatkan sehingga nantinya memiliki kemampuan membaca tingkat lanjut. Dengan dibekali kemampuan membaca ini akan sangat diharapkan nantinya bagi seluruh masyarakat akan dengan mampu mendapatkan informasi dan pengetahuan yang lebih dari media yang ada saat ini. Selain membaca, hal utama yang harus juga dikuasai oleh masyarakat adalah kemampuan berhitung. Dalam hal berhitung dapat memperhatikan konsep operasi hitung dasar, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Namun dikarenakan waktu pertemuan yang terbatas, sehingganya kami mahasiswa KKN hanya mengajarkan mengenai penjumlahan dan pengurangan.

Begitu antusiasnya warga dalam mengikuti pembelajaran membuat kami mahasiswa merasa sangat terdorong untuk terus membantu masyarakat sebagai upaya pemusnahan masyarakat buta aksara.

KESIMPULAN

Huruf abjad sangat penting dipelajari sejak awal sebagai satu langkah awal dalam berkomunikasi serta membaca. Pentingnya membaca serta mengenal huruf dan angka sejak anak-anak sebagai upaya pemusnahan buta aksara yang akan berefek buruk bagi masyarakat kedepannya. Metode pembelajaran calistung merupakan suatu metode yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dengan menggunakan metode ini pada masyarakat di Desa Tabulo Selatan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Penerapan metode calistung ini melatih masyarakat yang masih kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Kegiatan ini berhasil dilaksanakan selama 9 kali pertemuan yang dibagi menjadi 3 kali pertemuan selama sepekan, yakni pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Program Pengabdian ini tidak akan selesai, tanpa adanya kontribusi positif selama pelaksanaan kegiatan pengabdian dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Gorontalo dan LPPM UNG yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini melalui program pengabdian kolaboratif KKN-Tematik. Terima kasih kepada mitra pelaksanaan KKN, Pemerintah Daerah, pemerintah Desa stakeholder yang berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian KKN.

DAFTAR REFERENSI

- Aliyyah, Rusi Rusmiati et al. 2021. “Kuliah Kerja Nyata : Pengabdian Kepada Masyarakat.” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5(2): 663–76.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4122%0Ahttp://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/download/4122/pdf>.
- Ayu Iga Ardini¹, Yusnadi², Muhammad Takwin Macmud³. 2022. “Penerapan Pembelajaran Calistung Pada Anak-Anak Di Dusun Xii Desa Klambir Lima Kebun.” 17(2): 64–69.
- Hariana, Hariana, Herinda Mardin, and Trifandi Lasalewo. 2021. “Peranan Mahasiswa Kkn Dalam Melaksanakan Kegiatan Tambahan Di Lokasi Pengabdian Desa Botuwombato.” *Jurnal Abdimas Terapan* 1(1): 10–16.
- Kusuma, Alfianza Wijaya, and Christina Kartika Sari. 2023. “Penerapan Model Belajar Calistung Untuk Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Siswa Di Sekolah Dasar.” *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran* 5(1).
- Latifah, Rahmawati, F.P. 2022. “Penerapan Program CALISTUNG Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar.” *Journal Basicedu* 6(3): 5021–29.